

PENERAPAN HASIL JADI POLA SMOCK MELATI PADA ROK SUAI

Gadis Novianti Sekar Sari

S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya, novianti.gadis@gmail.com

Anneke Endang Karyaningrum

Dosen Tata Busana, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya, annekekaryaningrum@unesa.ac.id

Abstrak

Smock merupakan salah satu jenis *manipulating fabric* yang banyak digemari, pada jaman sekarang banyak orang yang mencoba untuk mengembangkan pola smock melati agar lebih bervariasi dan lebih menarik lagi, itu dapat dilihat pada situs pinterest. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik hasil jadi dari penerapan pola smock melati pada rok suai yang ditinjau dari aspek ciri-ciri bentuk fisik smock, pola smock, dan fungsi smock sebagai hiasan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi berupa lembar *check list* dengan jumlah observer sebanyak 30 orang. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan rumus rata-rata (*mean*).

Penerapan hasil jadi pola smock pada rok suai ini ditinjau dari 3 aspek, yaitu aspek ciri-ciri bentuk fisik smock, aspek pola smock, dan aspek fungsi smock sebagai hiasan. Aspek yang pertama adalah aspek ciri-ciri bentuk fisik smock, pola yang mendapatkan nilai tertinggi adalah pola 3, nilai rata-ratanya (*mean*) adalah 3,73 yang termasuk dalam kategori baik. Hasil jadi rok untuk pola 3 ini masih menampilkan ciri-ciri fisik smock melati awal seperti, masih memperlihatkan bentuk seperti bunga melati. Aspek yang kedua adalah aspek pola smock, pola yang mendapatkan nilai tertinggi adalah pola 3 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,3 yang termasuk dalam kategori baik. Pada penerapan ini pola yang digunakan masih menggunakan pola awal smock melati yang diberi beberapa cubitan pada sekitar pola awal. Aspek yang ketiga adalah aspek fungsi smock sebagai hiasan, pola yang mendapatkan nilai tertinggi adalah pola 1 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,43 yang termasuk dalam kategori baik. Smock ini dapat menambah nilai estetika pada rok, smock juga menjadi *center of interest* pada rok, dan smock tidak menyebabkan kesan mengembang pada rok. Hasil penerapan pola smock melati pada rok suai yang memiliki nilai terbaik adalah rok suai yang menerapkan pada pola smock melati 3 dengan nilai rata-rata (*mean*) 3,35 yang termasuk dalam kategori nilai baik.

Kata kunci : pola smock, smock melati.

Abstract

Smock is one type of manipulative fabric that is widely favored, nowadays many people who try to develop a pattern of smock flower pattern to be more varied and more interesting, it can be seen on the Pinterest site. This research aims to find out how well the results are from the application of a flower pattern on a straight skirt that is reviewed from the characteristic aspects of smock form, smock pattern, and smock function as an ornament.

This type of research is descriptive research. The method of collecting data on this study uses observations of check-list sheets with an observer of 30 people with observer. The instrument used in this research is an observation sheet. The data analysis used is a descriptive statistic with an average formula (mean).

Application of the result of the pattern of smock in this straight skirt is assessed from 3 aspects, namely the characteristic aspects of the physical form smock, the pattern of smock aspect, and the aspect of smock function as an ornament. The first aspect is the traits aspect of the physical form smock, the pattern that gets the highest score is pattern 3, the average value (mean) is 3.73 belongs to the good category. The result so the skirt for pattern 3 still displays the physical traits flower pattern such early, still exposing the form of such a jasmine flower. The second aspect is the smock pattern aspect, the pattern of getting the highest score is pattern 3 with an average value (mean) of 3.3 included in the good category. In this application the pattern used still use the initial flower pattern which was given a few pinch around the initial pattern. The third aspect is the smock function aspect as an ornament, the pattern that gets the highest score is pattern 1, the average value (mean) is 3.43 included in the good category. This smock can add aesthetic value to the skirt, smock is also the center of interest in the skirt, and smock does not cause the impression to inflate on the skirt.

Keywords: pattern smock, flower pattern

PENDAHULUAN

Smock adalah salah satu *manipulating fabric* yang hasil jadinya berbentuk gelembung-gelembung dan juga lekukan-lekukan pada kain. Smock sendiri memiliki beberapa jenis, seperti *Direct smocking*, *English smocking*, *North American smocking*, dan *Italian smocking*. *North American smocking* sendiri memiliki 3 jenis yaitu *flower pattern*, *lozenge pattern*, dan *lattice pattern*. Smock melati sendiri adalah salah satu jenis smock yang berbentuk seperti bunga melati.

Smock dapat dibentuk menjadi bentuk yang baru dengan cara memadupadankan pola smock dengan beberapa teknik sulaman ataupun dengan teknik dasar jahit. Terdapat keterbatasan dalam mengkombinasikan smock, namun dengan memadupadankan bahan dan teknik smock yang berbeda akan terlihat modern dan kontemporer. Adanya padupadan ini juga menciptakan efek tekstur kain yang bagus dan berbeda (So Ying Ting, 2014:133). Beberapa orang sudah mencoba untuk mengembangkan pola smock yang sudah ada menjadi suatu pola yang baru, hal ini dapat dilihat pada jejaring internet, seperti pinterest.

Dalam pembuatan smock dapat menggunakan segala jenis kain, tetapi lebih baik menggunakan kain yang tipis dan ringan, seperti katun, organza, satin, shifon dan jenis kain tipis dan ringan yang lainnya (Loekito, 2004:5) supaya bentuk smock lebih terlihat bagus dan bentuk lengkungan atau gelombang yang dihasilkan nampak lebih halus dan tidak kaku. Pada pra eksperimen pertama menggunakan beberapa jenis kain yaitu kain satin, kain shifon dan kain organza. Hasil pra eksperimen tersebut adalah bentuk smock pada kain organza terlihat cukup bagus tetapi bentuk smock tidak terlalu bagus dan tidak terlalu rapi. Pada kain shifon hasil smock terlihat bagus, bentuk smock juga berbentuk bagus dan hasil jadi bentuk smock terlihat rapi. Jadi jika dilihat dari hasil pra eksperimen tersebut bahan yang cocok digunakan untuk membuat smock adalah bahan shifon dan satin, tetapi bahan satin terlihat lebih bagus untuk dibuat smock dibandingkan kain shifon karena karakteristik kain satin yang berkilau sehingga menimbulkan kesan yang indah.

Dalam pembuatan smock menentukan ukuran pola sangatlah penting untuk menghasilkan hasil jadi yang bagus. Ukuran pola smock sendiri bermacam macam mulai dari 0,5 cm, 1,5 cm, 2 cm, dan seterusnya sesuai selera. Kholifah dan Rohmah pernah meneliti mengenai perbedaan ukuran pola smock. Hasil penelitian Kholifah (2014:11) menjelaskan bahwa smock dengan ukuran pola 1 cm adalah ukuran terbaik untuk membuat busana pesta anak dengan hiasan flower smocking, penelitian ini menggunakan kain satin untuk penerapannya. Dan pada penelitian Rohmah (2014:8) menjelaskan bahwa ukuran pola smock yang bagus untuk gaun draping adalah ukuran 2,5 cm. Sedangkan dalam wawancara dengan pengrajin smock, pengrajin smock memaparkan jika dalam menentukan pola smock juga harus berdasarkan jenis smock yang akan dibuat, dikarenakan pola smock mempengaruhi hasil jadi smock yang akan dibuat. Jika

pola yang digunakan terlalu kecil hasil dari smock yang dibuat tidak akan maksimal. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti melakukan pra eksperimen ke 2 (dua) yang membuat smock pola melati dengan ukuran pola 1cm dan 2cm. Hasil jadi smock melati dengan ukuran pola 1cm tidak terlalu terlihat bentuk dari smock itu sendiri karena ukuran pola yang terlalu kecil, sehingga bentuk lekukan atau gelembung dari smock tersebut tidak terlalu timbul dengan bagus. Pada hasil jadi smock ukuran pola 2cm bentuknya terlihat bagus karena ukuran pola yang tidak terlalu kecil sehingga bentuk lekukan atau gelembung smock terlihat menggelembung dengan baik. Jadi dalam pembuatan smock lebih baik menggunakan pola ukuran 2cm agar hasil smock lebih terlihat. Penelitian ini juga menggunakan kain satin untuk penerapan produknya.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang tersebut, maka peneliti memilih judul “Penerapan Hasil Jadi Pola Smock Melati Pada Rok Suai”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik hasil jadi dari penerapan pola smock melati pada rok suai yang ditinjau dari aspek ciri-ciri bentuk fisik smock, pola smock, dan fungsi smock sebagai hiasan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif memiliki arti sebagai penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi berupa lembar *check list* dengan jumlah observer sebanyak 30 orang. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan rumus rata-rata (*mean*).

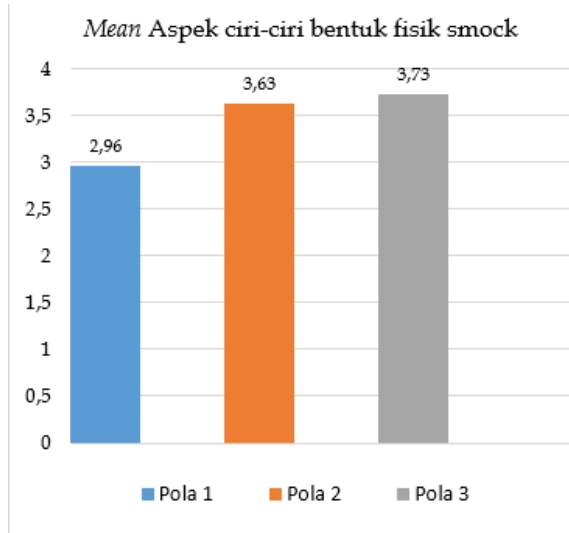
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil observasi penerapan pola smock melati pada rok suai. hasil observasi kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata (*mean*) dengan bantuan Microsoft Excel yang ditinjau dari beberapa aspek, yaitu ciri-ciri bentuk fisik smock, pola smock, dan fungsi smock sebagai hiasan. Hasil penelitian setiap aspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Aspek ciri-ciri bentuk fisik smock pada hasil jadi penerapan pola smock melati pada rok suai.

Hasil penelitian terhadap aspek ciri-ciri bentuk fisik smock terhadap hasil jadi penerapan pola smock melati pada rok suai dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini :

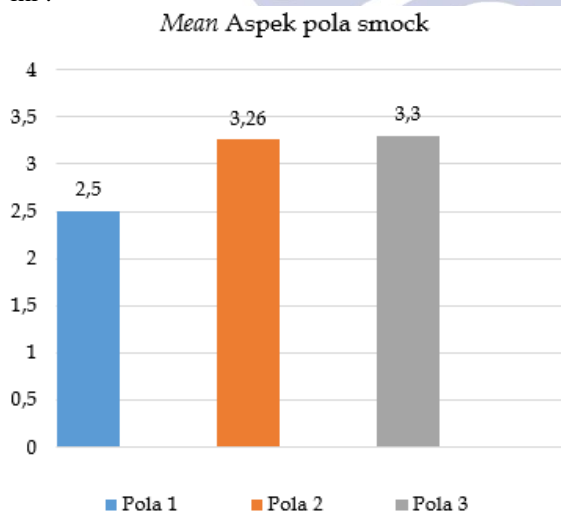


Gambar 1. Diagram batang aspek ciri-ciri bentuk fisik smock

Berdasarkan diagram batang 4.1 aspek ciri-ciri bentuk fisik smock menyatakan bahwa hasil pola 1 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,96 termasuk dalam kategori cukup baik, untuk hasil nilai pola 2 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,63 termasuk dalam kategori baik, dan untuk hasil nilai pola 3 mendapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,73 yang termasuk dalam kategori baik. Jadi untuk aspek ciri-ciri bentuk fisik smock pola smock yang memiliki nilai tertinggi adalah pola 3.

2. Aspek pola smock pada hasil jadi penerapan pola smock melati pada rok suai.

Hasil penelitian untuk aspek pola smock pada hasil jadi penerapan pola smock melati pada rok suai dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini :



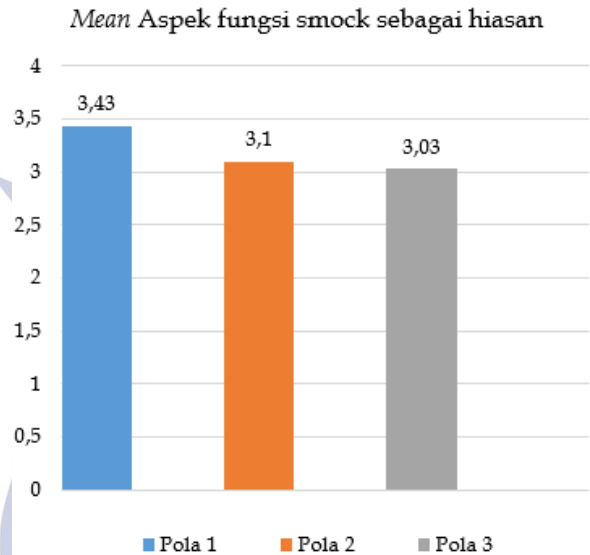
Gambar 2. Diagram batang aspek pola smock

Berdasarkan diagram batang 4.2 aspek pola smock menyatakan bahwa hasil pola 1 mendapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,5 yang termasuk dalam kategori tidak baik, untuk hasil nilai rata-rata (*mean*) pola 2 yaitu sebesar 3,26 yang termasuk dalam kategori baik dan untuk

hasil nilai rata-rata (*mean*) pola 3 sebesar 3,3 termasuk dalam kategori baik. Jadi untuk aspek pola smock pola yang mendapatkan nilai tertinggi adalah pola smock 3.

3. Aspek fungsi smock sebagai hiasan pada hasil jadi penerapan pola smock melati pada rok suai.

Hasil penelitian untuk aspek fungsi smock sebagai hiasan pada hasil jadi penerapan pola smock melati pada rok suai dapat dilihat pada diagram batang 4.3 di bawah ini :



Gambar 3. Diagram batang aspek fungsi smock sebagai hiasan

Berdasarkan hasil diagram batang tersebut pola 1 mendapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,43 yang termasuk kategori baik, untuk pola 2 mendapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,1 yang termasuk dalam kategori cukup baik dan untuk pola 3 mendapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,03 termasuk dalam kategori cukup baik. Jadi pada aspek fungsi smock sebagai hiasan pola smock yang mempunyai nilai tertinggi adalah pola 1.

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil jadi penerapan pola smock melati pada rok suai terhadap ketiga aspek cukup baik, karena hasil rata-rata (*mean*) sebagian besar masuk dalam kategori cukup baik dan baik.

1. Aspek ciri-ciri bentuk fisik smock

Hasil perhitungan nilai rata-rata pada data menunjukkan bahwa penerapan hasil jadi pola smock melati pada rok suai pada aspek ciri-ciri bentuk fisik smock pada rok pola 1 termasuk dalam kategori cukup baik dan untuk pola 2 dan 3 termasuk dalam kategori baik. Nilai tertinggi untuk aspek ini terdapat pada pola 3, karena ciri-ciri bentuk pengembangan smock pada rok pola 3 memiliki ciri-ciri yang sama seperti smock melati awal, yaitu mirip seperti bunga melati,

terdapat 4 lengkungan, dan hasil smock tersusun rapi dan stabil. Sesuai kata Loekito (2004:5) ciri-ciri smock yaitu mirip seperti bunga melati, terdapat 4 lengkungan, smock tersusun rapi, dikerjakan pada bagian depan kain dan menghasilkan 2 motif pada kedua sisi kain.

Sedangkan untuk pola 2 bentuk melati hampir mirip seperti bunga melati atau pada bentuk smock awal, tetapi ada beberapa bagian smock yang dikembangkan tidak terlalu stabil/rapi.

Untuk pola smock 1, bentuk pengembangan smock tidak terlalu mirip dengan smock melati awal karena pengembangan yang sudah dilakukan. Smock pola 1 terlihat lebih besar dan tidak mencerminkan bunga melati kembali meskipun masih memiliki 4 lengkungan, selain itu lengkungan yang dihasilkan tidak rapi dan stabil, selain itu pengerjaan pola smock 1 ini dilakukan pada bagian belakang kain, sedangkan smock melati pada umumnya dikerjakan pada bagian depan kain.

2. Aspek pola smock

Hasil dari perhitungan nilai rata-rata pada data menunjukkan bahwa penerapan hasil jadi pola smock melati pada rok suai untuk aspek pola smock pada pola 1 termasuk dalam kategori tidak baik. Hampir sebagian dari observer memilih memberi nilai 1 dan 2 untuk pola 1 karena dinilai pola smock pada pola 1 tidak mencerminkan pola smock melati awal karena pola smock yang hanya terdapat 1 pola saja sedangkan pola awal smock melati memiliki beberapa pengulangan pola yang tersusun dengan rapi, sehingga pola pengembangan tidak bisa dikatakan memiliki bentuk pola yang tersusun dengan rapi sama seperti pola smock melati pada umumnya.

Pada pola 2 dan 3 termasuk dalam kategori baik, hanya 5 observer yang memilih memberi nilai 2 dan 1 untuk pola 2 dan 3. Pola smock 2 masih mencerminkan pola smock melati awal, tetapi menurut beberapa observer pola smock ini tata letaknya tidak stabil dan ukuran polanya tidak lebih besar dari pola smock melati awal.

Pola smock 3 memiliki nilai tertinggi pada aspek pola smock ini, dikarenakan pola smock masih memperlihatkan pola awal smock melati dan untuk pengembangannya hanya diberi cubitan-cubitan pada sekitar pola smock melati utama, selain itu pola smock juga tersusun dengan rapi dan stabil sehingga hasil jadi pengembangan smock juga menjadi rapi dan stabil. Menurut Redactia (2016:2) pola pengembangan smock harus digambar dengan rapi dan stabil agar hasil jadi smock dapat bagus dan rapi.

3. Aspek fungsi smock sebagai hiasan

Hasil dari perhitungan nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa penerapan hasil jadi pola smock melati pada rok suai untuk aspek fungsi

smock sebagai hiasan pada pola 1 termasuk pada kategori baik, terbukti karena semua observer memberi nilai 3 dan 4 pada lembar observasi. Sedangkan untuk pola 2 dan 3 termasuk kategori cukup baik dan terdapat 6 orang yang memberi nilai 2. Menurut mereka pola 1 lebih menarik perhatian mereka dan pola 2 dan 3 tidak terlalu menarik perhatian mereka.

Pola smock 1 mendapatkan nilai tertinggi untuk aspek fungsi smock sebagai hiasan karena untuk penampilan keseluruhan pada rok pola smock 1 dapat menambah nilai estetika pada rok, hasil jadi smock juga tidak menyebabkan kesan mengembang pada rok, smock pada rok juga menjadi pusat perhatian/center of interest rok yang merupakan salah satu prinsip desain. Sesuai kata Soekarno bahwa sebelum mendesain atau membuat busana haruslah memperhatikan prinsip-prinsip desain agar busana yang dihasilkan dapat selesai dengan baik dan maksimal, prinsip-prinsip desain sendiri terdapat 5 prinsip yaitu harmoni, proporsi, irama, pusat perhatian/center of interest, dan keseimbangan (Soekarno,2004:15). Center of interest merupakan salah satu prinsip desain yang dapat menunjang penampilan seseorang dan sebuah busana sehingga busana dapat menjadi busana yang bagus dan baik, karena dapat center of interest dapat menutupi atau menonjolkan bagian-bagian tertentu si pemakai busana tersebut. Sesuai kata Hasanah, pusat perhatian/center of interest disamping untuk menonjolkan bagian yang menarik dari si pemakai, dapat digunakan juga untuk menutupi kekurangan atau bagian yang kurang menarik pada si pemakai (Hasanah, 2009:68).

Pola smock 2 memiliki nilai tertinggi kedua pada aspek fungsi smock sebagai hiasan ini, pada rok pola smock 2 ini smock masih tetap menjadi *center of interest* dan juga menambah estetika pada rok tetapi pada rok pola 2 ini smock menyebabkan kesan mengembang pada rok sehingga jika pemakai memiliki tubuh yang besar, pemakai akan terlihat semakin besar pada bagian pinggulnya.

Pola smock 3 memiliki nilai terendah pada aspek fungsi smock sebagai hiasan ini, pada hasil jadi rok penerapan pola smock ini smock masih menjadi *center of interest* tetapi smock menyebabkan kesan mengembang pada bagian pinggul dan menyempit pada bagian bawah rok, sehingga hasil jadi rok tidak sesuai dengan desain yang sudah dibuat sebelumnya.

So Ying Ting (2014:133) mengungkapkan bahwa smock dapat dikembangkan dengan menggabungkan beberapa jenis sulaman ataupun mengembangkan pola smock awal, sehingga smock dapat memiliki beragam jenis yang dapat menarik minat masyarakat, selain itu smock dapat menambah nilai estetika suatu busana ataupun lenan rumah tangga yang

diterdapat pengembangan smock pada benda busana atau lenan rumah tangga tersebut.



Gambar 4. Penerapan pola smock 1 pada rok suai



Gambar 5. Penerapan pola smock 2 pada rok suai



Gambar 6. Penerapan pola smock 3 pada rok suai

3. Hasil penerapan pola smock melati 3 pada rok suai termasuk dalam kategori nilai yang baik untuk nilai rata-rata (*mean*)nya.
4. Hasil penerapan pola smock melati pada rok suai yang memiliki nilai terbaik adalah rok suai yang menerapkan pola smock melati 3.

SARAN

1. Jika ingin membuat busana dengan menggunakan hiasan smock, pola pengembangan 1 dapat digunakan karena lebih menunjang nilai estetikanya.
2. Dalam membuat penerapan pola smock ini dapat dicoba menggunakan jenis kain satin yang sedikit lebih tebal.
3. Pola smock dapat dikembangkan lebih banyak lagi, sehingga ini dapat menjadi sebuah ide bagi para peneliti untuk mengembangkan lebih banyak lagi pola smock, supaya smock juga lebih bervariasi dan masyarakat dapat mengenal smock kembali sebagai hiasan pada busana.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, Uswatun, Melly P. dan M. Noerhayono. 2014. *Menggambar Busana*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Kholifah, Ninik. 2014. "Perbedaan Ukuran Pola Smock Terhadap Hasil Jadi Variasi Flower Smocking Pada Busana Pesta Anak". e-Jurnal Tata Busana. Vol. 3 (3) : hal 7-12.
- Loekito, Poppy H. dan Iswari, Diah. 2004. *Smock untuk Pemula*. Jakarta : Puspa Swara.
- Redactia. 2016. *13 Modele De Realizat Pe Pernele Decorative*. (<https://pin.it/m7mhwb7scb44te> Diakses pada tanggal 15 Agustus 2018).
- Rohmah, Chuswatun. 2014. "Perbedaan Ukuran Smock Pada Hasil Jadi Gaun Dengan Teknik Draping". e-Jurnal Tata Busana. Vol. 4 (1) : hal 1-9.
- Soekarno dan Basuki, Lanawati. 2004. *Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana*. Jakarta : Kawan Pustaka.
- So Yi Ting. 2014. *Application of Tradition to Modern Market Study of Traditional Lattice Smocking to Fashion Textile*. (http://ira.lib.polyu.edu.hk/bitstream/10397/7462/1/So_Application_Tradition_Modern.pdf Diakses pada tanggal 21 September 2018).

PENUTUP

SIMPULAN

1. Hasil penerapan pola smock melati 1 pada rok suai termasuk dalam kategori nilai yang cukup baik untuk nilai rata-rata (*mean*)nya.
2. Hasil penerapan pola smock melati 2 pada rok suai termasuk dalam kategori nilai yang baik untuk nilai rata-rata (*mean*)nya.